

## Strategi Pembelajaran Terjemah Al-Quran Dengan Pendekatan Metode Tamyiz Pada Santri MBS Pleret

Samsul Bahri<sup>1</sup>, Moh. Naim Madjid<sup>2</sup>, Muh. Syifa Amin Widigdo<sup>3</sup>

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pasca Sarjana,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>1</sup>

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pasca Sarjana,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>2</sup>

Magister Ilmu Agama Islam, Program Pasca Sarjana,

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta<sup>3</sup>

E-mail: [Samsul.bahri.psc19@mail.umy.ac.id](mailto:Samsul.bahri.psc19@mail.umy.ac.id)<sup>1</sup>, [naimmadjid@umy.ac.id](mailto:naimmadjid@umy.ac.id)<sup>2</sup>,  
[syifamin@umy.ac.id](mailto:syifamin@umy.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Terjemah al-Quran salah satu program pembelajaran yang bertujuan menjaga standar al-Quran sebagai wahyu dan firman Allah SWT serta upaya pengamalan al-Quran agar ilmu yang diperoleh dapat dipahami dan diamalkan. Dewasa ini metode pembelajaran al-Quran di tanah air sudah banyak mengalami perkembangan dan keberagaman, hal itu dapat kita jumpai melalui taman pendidikan al-Quran, sekolah formal, dan pesantren. Metode Tamyiz salah satu metode yang menjadi solusi kepada peserta didik agar lebih efektif mempelajari al-Quran beserta terjemahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kasus tunggal pada sebuah pesantren di yang berlokasi di PPM MBS Pleret. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran metode Tamyiz di PPM MBS Pleret berjalan efektif pada pembelajaran terjemah al-Quran dengan strategi pembelajaran penyiapan guru pengampu, pengelolaan kelompok, tahapan-tahapan materi pembelajaran dan desain kurikulum serta teknik evaluasi test berjenjang dan terstruktur.

**Kata kunci:** strategi pembelajaran, terjemah al-quran, tamyiz, PPM MBS pleret

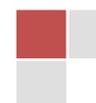
### Abstract

*Quran translation is one of the learning programs that aims to maintain the standard of the Quran as a revelation and the word of Allah SWT and efforts to practice the Quran so that the knowledge obtained can be understood and practiced. Today the method of learning the Quran in the country has experienced a lot of development and diversity, it can be found through Quran education parks, formal schools, and pesantren. The Tamyiz method is one of the methods that is a solution to students to be more effective in learning the Qur'an and its translation. This research uses a qualitative approach with a single case method in a pesantren located in PPM MBS Pleret. Data collection techniques were carried out by participatory observation, interviews, and document studies. The results of this study indicate that the application of the learning strategy of the Tamyiz method at PPM MBS Pleret works effectively in learning the translation of the Koran with the learning strategy of preparing supporting teachers, group management, stages of learning materials and curriculum design as well as tiered and structured test evaluation techniques.*

**Keywords:** learning strategy, quran translation, tamyiz, PPM MBS pleret

### Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juli 2023, diterbitkan Agustus 2023



## PENDAHULUAN

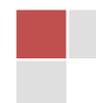
Umat Islam menyakini dengan segenap hati bahwa kitab al-Quran yang Allah Swt wahyukan kepada Nabi Agung Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril adalah satu mukjizat yang agung (Nidhom, 2021). Sekian banyak ayat yang menegaskan bahwasanya firman Allah itu berbahasa Arab menyadarkan setiap Muslim akan pentingnya memahami bahasa Arab (Muhammad, 2018). Sebagai sebuah kitab suci, tidak salah jika Rasulullah Saw juga memerintahkan setiap umatnya untuk senantiasa belajar, membaca, *mentadabburi*, (merenungi) dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam al-Quran. (Ari Prayoga & Kaffah, 2019) Sebab di dalamnya terkandung ajaran yang memuat hukum, sejarah, dan ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan (Baihaki, 2017).

Terjemah al-Quran adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan menjaga standar al-Quran sebagai wahyu dan firman Allah SWT. Terjemah adalah proses mengubah teks atau bahasa ke bahasa lain, baik verbal maupun non-verbal, dari suatu bentuk ke bentuk lainnya terjemah juga berarti mengungkapkan suatu arti atau maksud suatu ucapan dalam suatu bahasa ke bahasa lain (Suyudi, 2016). Menurut Anwar Nurul Yamin; penerjemahan adalah pengalihbahasaan al-Quran dari bahasa aslinya yaitu bahasa Arab kepada bahasa si penerjemah, misalnya ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia (Fadhli Lukman, 2016).

Penerjemahan al-Quran dianggap sebagai solusi agar masyarakat Muslim dari berbagai lapisan dengan mudah dapat memahami dan menggali informasi yang terkandung di dalam al-Quran melalui terjemahannya tanpa mengesampingkan teksnya yang berbahasa Arab (Madjid, 2021). Meskipun kadangkala pemahaman itu masih bersifat sementara, karena semakin meningkat level seorang Muslim, maka akan merubah pemahaman orang tersebut terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam di dalamnya (Baihaki, 2017).

Kenyataan yang terlihat di masyarakat bahkan di lingkungan pesantren, *pertama*, banyak peserta didik atau santri di pesantren baik yang basisnya modern atau semi modern yang pandai membaca al-Quran dengan fasih, baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tahsin dan tajwid bahkan tilawah namun belum mampu menghayati sepenuhnya isi kandungan yang tersurat dari al-Quran yang dibacanya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang al-Quran secara makna. *Kedua*, kekeliruan memahami isi kandungan al-Quran berdampak dan berakibat fatal pada pengamalan isi kandungan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar memahami al-Quran pada usia anak SD, SLTP, dan SLTA. *Keempat*, metode *talaqi* (sorogan) dan *bandongan* kurang (bila tidak ingin disebut tidak) efektif dan efisien memahami al-Quran di zaman milenial. *Kelima*, banyaknya Muslim yang tidak memahami apa maksud dari ayat-ayat yang termaktub dalam al-Quran yang mereka baca, perihal sejarah penurunannya (*asbabul wurud*) ayat yang dibaca, hubungan antar ayat demi ayat, surah dengan surah lainnya, kapan dan dimana ayat itu diturunkan, dan seabrek masalah lainnya.

Abaza atau Zaun Fathin, beliau menciptakan metode pembelajaran menerjemahkan Al-Quran dan membaca kitab berteks Arab secara cepat, tepat, dan menyenangkan, dengan 100 jam bisa. Metodenya diberi nama Metode Tamyiz (Abaza, 2020), berdasarkan penelitiannya di Tajug Kampung Indramayu yang ditulis berdasarkan pengalaman ngaji di masa kecilnya kepada K. Anas Tamyiz di Tajug yang sama, dimaksudkan untuk keberhasilan anak-anak sejak usia SD/MI bisa membaca, menerjemahkan, dan menulis al-Quran dan kitab berteks Arab serta mereka pun bisa



mengajarkannya kepada yang lain (Republika, 2010). Beliau menyadari sebenarnya pendidikan dengan menggunakan Metode Tamyiz di atas harus dapat diartikan sebagai sebuah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek untuk yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Faridah et al., 2022).

Implementasi pembelajaran dalam memahami terjemah al-Quran dengan pendekatan metode Tamyiz terdapat peningkatan output santri pada kemampuan terjemah al-Quran. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa peserta didik atau santri yang mampu menerjemahkan al-Quran secara lafdizyah dalam menerjemahkan al-Quran setelah mendapatkan pembelajaran metode Tamyiz.

Salah satu pesantren yang juga telah menerapkan Metode Tamyiz adalah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Pleret Yogyakarta, selama kurang lebih 3 tahun metode Tamyiz telah diterapkan dan digabungkan ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Tujuan awal dari penerapan Metode Tamyiz ini adalah untuk mendukung dan membantu keterampilan para santri dalam menerjemahkan al-Quran sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren yang memiliki *tagline* “*Quranic*”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat studi kasus kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan maupun menjabarkan hasil temuan dari data wawancara serta dokumentasi tertulis lainnya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007).

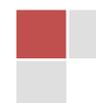
Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan guna mengobservasi segala hal yang terjadi dan mengikuti pembelajaran metode Tamyiz secara langsung. Tujuannya untuk memahami materi, proses, dan metode/strategi pembelajaran terjemah al-Quran dengan pendekatan metode Tamyiz secara langsung. Dalam penerapannya, metode Tamyiz memiliki *toriqah* atau metodologi pembelajaran tersendiri yang sangat unik dan menarik. Demi memperdalam penelitian, maka peneliti menganggap perlu adanya penjelasan tentang keadaan di lapangan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, metode penelitian ini guna mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode Tamyiz dan keberhasilan penerapannya di lokasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab terdahulu meliputi; strategi implementasi pembelajaran terjemah dengan metode Tamyiz, evaluasi penerapan program metode Tamyiz, dan dampak pembelajaran terjemah al-Quran setelah metode Tamyiz diterapkan pada siswa PPM MBS Pleret.

### **Strategi Pembelajaran Terjemah al-Quran dengan Metode Tamyiz**

Secara umum strategi mempunyai pengertian yakni suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai suatu pola-pola umum



kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai (Suardipa & Primayana, 2020). Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengetahuan metode yakni istilah yang digunakan untuk menerapkan sebuah cara dalam rangka pencapaian suatu tujuan (Rusman, 2013).

Terjemah ialah penjelasan. Terjemah adalah pengalihbahasaan dari suatu bahasa ke bahasa lain, seperti bahasa Arab ke bahasa Indonesia (Drajat, 2017). Menurut Rosihan Anwar, terjemah menurut bahasa adalah Salinan dari satu bahasa ke bahasa lain, atau juga berarti mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain (Channa & Hidayat, 2011).

Metode Tamyiz adalah sebuah metode yang diformulasikan untuk memudahkan peserta didik dalam menerjemahkan al-Quran. Mudir PPM MBS Pleret menerangkan jika penerapan metode Tamyiz di PPM MBS Pleret dilaksanakan dengan dengan tujuan utama agar peserta didik dapat memahami terjemah al-Quran. Setidaknya dengan diterapkannya metode Tamyiz, peserta didik mengerti tentang kaidah bahasa Arab yang nantinya diterapkan secara langsung pada al-Quran (Wawancara, 2023)

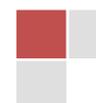
Pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz sebagaimana yang dituturkan oleh Mudir PPM MBS Pleret, Ustadz Kamiludin adalah sebagai berikut: “kalau di kita pembelajaran terjemah al-Quran sudah dimulai sejak berdirinya pesantren ini 2014 lalu, saat itu menggunakan metode hafalan saja sesuai dengan al-Quran terjemahan. Kemudian berselang dua tahun kita menemukan metode terjemah al-Quran Tafsir Manhaji, meski dalam perjalanannya para santri tetap menemukan kebingungan dalam menerapkan metode terjemah ini. Pada akhir 2018 kami melakukan kegiatan studi banding ke salah satu pesantren di Banjarnegara-Jawa Tengah, di sana ada pesantren yang namanya Andalusia yang memiliki program keunggulan al-Quran diantaranya terjemah al-Quran dan tahfidz. Pembelajaran terjemah al-Quran itu menggunakan metode Tamyiz dan dianggap sukses dalam pelaksanaannya. Singkat cerita sepulang dari kegiatan studi banding ini, awal tahun 2019 (Januari-Maret) kami mengutus salah seorang ustadz untuk berangkat mengikuti *dauroh* di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu untuk mempelajari metode ini selama kurang lebih 3 bulan. Sepulang dari kegiatan ini, metode Tamyiz sudah siap diterapkan ke beberapa santri untuk dijadikan tutor dalam pembentukan kelompok-kelompok santri”.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Mudir PPM MBS Pleret, Ustadz Kamiludin mengenai strategi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz sebagai berikut:

1. Penyiapan Guru/Tutor Sebaya

Penyiapan guru/ustadz pengampu pembelajaran metode Tamyiz diupayakan oleh PPM MBS Pleret dengan mengirimkan ustadz ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu, pusat metode ini ditemukan oleh Abaza MM, dan dikembangkan sejak 2009. Guru/ustadz yang dikirim mengikuti *dauroh* secara khusus dengan durasi waktu 3 bulan itu setelah kembali ke PPM MBS Pleret kemudian memperkenalkan metode ini kepada seluruh ustadz/ah pesantren PPM MBS Pleret dengan sistem pelatihan.

Adapun untuk persiapan tutor sebaya, PPM MBS Pleret pada tahap selanjutnya mengirimkan sebanyak 9 santri/santriwati ke Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu untuk mengikuti perogram *dauroh* pembelajaran dengan metode Tamyiz.



“Upaya mengirimkan guru/ustadz dan santri secara bertahap ini adalah cara PPM MBS Pleret memperkenalkan metode Tamyiz pada tahun pertama dan sekaligus menyiapkan pengampu pembelajaran baik persiapan guru/ustadz maupun tutor sebaya”.

## 2. Pengelolaan Kelompok

Pembelajaran terjemah al-Quran adalah program pasca tahsin, sehingga santri-santri yang mengikuti pembelajaran terjemah al-Quran di PPM MBS Pleret ialah santri yang telah memenuhi kriteria lulus program Tahsin. Setelah diketahui jumlah santri, kordinator al-Quran yang dipandu langsung oleh Mudir Pesantren PPM MBS Pleret, kemudian membagi kelompok pembelajaran terjemah al-Quran yaitu dengan cara membagi sesuai standar rasio antara jumlah ustadz, tutor sebaya dan santri, yaitu 1: 10-15. Pengelompokan ini dimaksudkan agar jelannya pembelajaran terjemah al-Quran lebih efektif.

## 3. Penyelenggaraan sistem kurikulum Blok

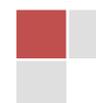
Hal menarik yang peneliti temukan pada proses observasi dan wawancara bersama Ustadz Nurwanto selaku Wakil Mudir bagian Kurikulum, PPM MBS Pleret adalah pesantren di bawah naungan Muhammadiyah sehingga menerapkan integrasi kurikulum Dikdasmen, Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2M) dan kurikulum nasional. Meski demikian PPM MBS Pleret menerapkan sistem kurikulum blok. Pembelajaran sistem blok sendiri merupakan suatu sistem pembelajaran dimana terdapat restrukturisasi jadwal harian untuk membuat unit waktu untuk tiap-tiap kelas. Pembelajaran sistem blok menciptakan pembelajaran atau pertemuan yang lebih sedikit setiap hari namun bertemu tatap muka untuk duruasi waktu yang cukup lama.

“Di PPM MBS Pleret, setiap awal semester baik gasal maupun genap selama satu bulan penuh, para santri tidak langsung mengikuti pembelajaran sebagaimana kurikulum normalnya karena PPM MBS Pleret mengambil kebijakan penerapan pembelajaran sistem blok dimana selama satu bulan full setiap awal semester hanya mempelajari pembelajaran yang diunggulkan pesantren, seperti penerapan metode Tamyiz, Tahsin dan Tahfidz. Ini bertujuan agar sebelum para santri mengikuti ragam pembelajaran yang diterapkan di PPM MBS Pleret, para santri terlebih dahulu fokus mempelajari terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz”.

## 4. Pelaksanaan proses pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz

Metode Tamyiz untuk pertama kali diselenggarakan dan di terapkan di PPM MBS Pleret pada awal tahun ajaran 2019/2020 dalam bentuk pelatihan yang melibatkan ustadz atau guru pengampu pelajaran bidang Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), alasan paling mendasar dikarenakan seluruh bahan ajar pembelajaran ismuba di PPM MBS Pleret menggunakan teks bahasa Arab. Sebelumnya, pihak PPM MBS Pleret telah mengirimkan ustadz untuk mengikuti pelatihan langsung yang dikemas dalam kegiatan *daurah* di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu.

Dari paparan terhadap data dan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran terjemah al-Quran di PPM MBS Pleret diantaranya: *pertama*, menyiapkan guru/ustadz pengampu yang kompeten di bidangnya dengan mengirmkan ustadz dan santri ke Pesantren Bayt Tamyiz. *Kedua*, melaksana dauroh untuk melahirkan tutor sebaya yang nantinya akan menjadi pengajar untuk santri lainnya. *Ketiga*, melaksanakan pembelajaran terjemah al-Quran dengan



menerapkan kurikulum sistem blok di mana setiap semesternya para santri dalam kurun waktu selama sebulan tidak mempelajari pembelajaran reguler melainkan hanya mata pelajaran pilihan agar para santri dapat intens dan lebih fokus dalam memahami pembelajaran al-Quran dalam hal ini pembelajaran terjemah al-Quran.

### **Desain Evaluasi Pembelajaran Terjemah al-Quran dengan Metode Tamyiz di PPM MBS Pleret**

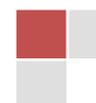
Evaluasi merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dengan proses pendidikan (Suardipa & Primayana, 2020). Evaluasi merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk menimbang serta menentukan nilai dan arti akan suatu benda, kegiatan, keadaan maupun suatu kesatuan tertentu berdasarkan seperangkat kreteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran maka evaluasi berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran (Suardipa & Primayana, 2020).

Setelah peneliti melaksanakan tahap observasi dan wawancara maka peneliti memperoleh data sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mudir PPM MBS Pleret, Ustadz Kamiludin, bahwa desain guru/ustadz dalam evaluasi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz adalah sebagai berikut:

“Untuk evaluasi pembelajaran terjemah al-Quran di pesantren MBS Pleret itu kami mengikuti sistem evaluasi yang ada di Pesantren Bayt Tamyiz Indamayu, ada evaluasi harian di setiap sesi jam terakhir pembelajaran di mana evaluasinya berbentuk praktek menerjemahkan langsung ayat perayat secara *lafziyah*. Evaluasi setiap pekan pada pelaksanaan pembelajaran sistem blok untuk mengetahui ketercapaian para santri sebagaimana yang diharapkan. Selain kedua evaluasi tadi, santri juga mengikuti evaluasi pembelajaran terjemah al-Quran di kelas saat pelaksanaan kurikulum pembelajaran telah normal kembali, baik berupa ujian harian maupun ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Adapun untuk lebih jelasnya anda bisa langsung menanyakan kepada pengampu pembelajaran terjemah al-Quran yaitu ustadz Arandiva Putra Adhi”.

Untuk membenarkan hasil wawancara bersama Mudir PPM MBS Pleret, Ustadz Kamiludin mengenai teknik evaluasi pembelajaran terjemah-al-Quran dengan metode Tamyiz maka peneliti melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran terjemah al-Quran di kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa apa yang diungkapkan oleh Ustadz Kamiludin mengenai teknik evaluasi benar adanya karena peneliti melihat secara langsung cara guru/ustadz di kelas terjemah al-Quran dalam mengevaluasi metode pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz. Peneliti juga melihat rekap jurnal dan absesni santri yang diampu Ustadz Arandiva Putra Adhi dalam mengajarkan terjemah al-Quran dalam merekap kehadiran dan pencapaian santri dalam pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz.

Temuan dan paparan data di atas menyimpulkan bahwa teknik evaluasi yang diterapkan PPM MBS Pleret dalam pembelajaran terjemah al-Quran adalah: *Pertama*, evaluasi harian dari setiap materi pembelajaran yang diberikan oleh pengampu mata pelajaran terjemah al-Quran. *Kedua*, Evaluasi pembelajaran pada sistem blok yang dilaksanakan di bulan pertama di setiap semester. *Ketiga*, evaluasi di tiap akhir semester sebagai ujian akhir yang diampu langsung oleh kordinator al-Quran di PPM MBS Pleret.



### **Dampak Penerapan Pembelajaran al-Quran dengan Metode Tamyiz**

Dari hasil ujian semester terakhir yang peneliti peroleh saat melaksanakan observasi di lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa adaptasi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz yang diterapkan oleh PPM MBS Pleret memiliki dampak terhadap kemampuan dalam memahami terjemah al-Quran bagi peserta didik. Kesimpulan peneliti setelah melihat hasil ujian terjemah al-Quran bahwa tidak ada santri yang nilainya di bawah standar KKM, pada proses evaluasi, santri dapat menjawab dan menerjemahkan al-Quran secara lafdziyah atau terjemah perkata, dengan baik dan benar sesuai standar evaluasi program Tamyiz.

Kesimpulan peneliti sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Arandiva selaku pengampu pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz bahwa dampak penerapan pembelajaran dalam memahami terjemah al-Quran, sebagai berikut:

“Di PPM MBS Pleret, setiap akhir semester ujian dilaksanakan dengan dua format, lisan dan tulisan, terjemah al-Quran termasuk mata pelajaran yang diujikan lisan dan tulisan. Setiap kali kita mengevaluasi pembelajaran terjemah al-Quran, paling tidak pada penerapan metode ini di tahun ketiga (karena tahun pertama dan tahun kedua sempat terjadi pandemi covid-19 sehingga beberapa program tidak bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan) berjalan dengan baik. Pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz saya lihat di sini sangat membantu santri untuk pembelajaran al-Quran jangka panjang saat nanti mereka belajar bahasa Arab, belajar tafsir dan pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya lainya”.

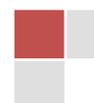
Metode Tamyiz yang memang diterapkan dengan pembelajaran yang menarik karena setiap materinya itu memiliki lagu dan nyanyian, sehingga saat pembelajaran para santri antusias karena mereka bisa bernyanyi dan nada nyanyian itu familiar misalnya nada solawatan, nada nyanyian anak kecil. Untuk penilaian sendiri, selama ujian evaluasi mata pelajaran ini, hampir seluruh santri mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM, kordinator al-Quran memastikan bahwa para santri benar-benar sudah menguasai materi Tamyiz yang nantinya akan digunakan sebagai metode dalam menerjemahkan al-Quran.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama beberapa santri, Galuh Athiya Labibah, salah seorang santri kelas 10 putri menyampaikan hal-hal yang dirasakan pada saat pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz:

“Metode Tamyiz yang digunakan dalam pembelajaran terjemah al-Quran itu menyenangkan karena di setiap materinya dinyanyikan, jadi memudahkan untuk dipahami dan dihafalkan. Saya menyukai pembelajaran metode Tamyiz karena saya sneiri dalam menghafal dan memahami sesuatu itu lebih mudah jika dinyanyikan”.

Peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah seorang santri, Callista Oceana Arriyanto, santriwati kelas 11 PPM MBS Pleret, mengenai hal-hal yang dirasakan pada pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz:

“Pembelajaran terjemah al-Quran di PPM MBS Pleret ditujukan untuk mempermudah santri memahami pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya yang mayoritas berbahasa Arab. Selain itu juga, PPM MBS Pleret juga menginginkan agar santrinya dapat memperdalam al-Quran dengan memahami maknanya, tidak hanya sekedar membaca dan menghafalkannya. Saya menyukai pembelajaran terjemah al-Quran karena saya menyukai bahasa Arab dan lebih-lebih saya menyukai metodenya”.



Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Mudir, Ustadz Pengampu dan beberapa santri, mengenai dampak adaptasi pembelajaran terjemah al-Quran, maka dapat dijelaskan seperti berikut:

a. Respon Santri

Secara umum para santri/wati merasa senang dan antusias dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode Tamyiz, penyampaian materi dengan menarik dan menyenangkan, guru/ustadz mengajarkan dengan teknik memperdengarkan, memperlihatkan dan menuntun sehingga lahir kesan pada santri; (kalau hanya begitu cara mengajarnya (stimulusnya) saya juga bisa mengajarkannya. Untuk membuktikan kesan yang dirasakan para santri/wati di atas, peneliti melakukan pengamatan dan observasi langsung di kelas yang diampu Ustadz Arandiva Putra Adhi.

b. Keaktifan santri

Pada proses pembelajaran terjemah al-Quran di PPM MBS Pleret, peneliti mengamati bahwa santri/wati sangat aktif dalam belajar terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz. Metode Tamyiz menjadi menarik bagi peserta didik karena proses belajar yang berpusat pada santri, menyanyi dan melagukan irama terjemah al-Quran tanpa perlu menghafal dan berfikir, kesemuanya dilaksanakan dengan meniru dengan suara lantang dan berirama.

c. Dampak strategi Pembelajaran metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah al-Quran

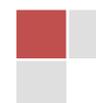
Dari data hasil evaluasi berkala pembelajaran terjemah al-Quran yang diampu langsung oleh kordinator al-Quran di PPM MBS Pleret, nilai rata-rata santri berada di atas KKM, ini disebabkan karena sebelum melaksanakan evaluasi, lembaga PPM MBS Pleret telah berupaya semaksimal mungkin melakukan adaptasi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz, ini sesuai dari hasil wawancara bersama pengasuh, ustadz pengampu, dan beberapa santri ditambah hasil evaluasi akhir semester mata pelajaran terjemah al-Quran.

Dari paparan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz di PPM MBS Pleret; *Pertama*, respon santri-santriwati secara umum senang dan antusias, pembelajaran tidak monoton dan membosankan, mudah dipahami dan dihafalkan dengan metode bernyanyi dan bersenandung dengan irama yang telah ditentukan. *Keuda*, keaktifan para santri-santriwati di PPM MBS Pleret dalam pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz secara umum sangat aktif dan antusias karena pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, santri hanya meniru dengan suara lantang dan berirama. *Ketiga*, hasil evaluasi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz di PPM MBS Pleret sangat baik karena nilai rata-rata santri tidak ada yang di bawah KKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran terjemah al-Quran dengan pendekatan metode Tamyiz pada santri MBS Pleret Yogyakarta meliputi persiapan guru dan tutor sebaya, pengelolaan kelompok, penyusunan kurikulum blok.
2. Teknik evaluasi pembelajaran terjemah al-Quran dengan metode Tamyiz adalah meliputi evaluasi hari, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi semester.



3. Dampak penerapan strategi pembelajaran terjemah al-Quran dengan pendekatan Metode Tamyiz meliputi respon santri, kaktifan santri dan hasil pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, M. (2020). Tamyiz, Mahir Terjemah Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Tamyiz Publishing.
- Baihaki, E. S. (2017). Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 44. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>
- Channa, L., & Hidayat, S. (2011). *Ulum Al-Quran dan Pembelajaran (cet ke 2)*. Kompertais IV Press.
- Drajat, A. (2017). *Ulumul Quran: Pengantar Ilmu-Ilmu AL-Quran*. Kencana Predana Media.
- Faridah, E. S., Nida, S., Dahlan, Z., & Ernawati, E. (2022). Penerapan Metode Tamyiz Dalam Meningkatkan Menerjemah Al-Quran di Sekolah SMK Informatika Utama Krukut Depok. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 61–76. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.1859>.
- Lukman, L. (2016). Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Alqur'an Dalam 'Ulum Al Qur'an. *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 9867, 1.
- Madjid, M. N. (2021). Translation Analysis of Figurative Language in the Novel of Khān Al-Khalīlī By Naguib Mahfouz. In *Global Journal Al-Thaqafah (Vol. 11, Issue 2, pp. 7–16)*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif (cet. 23)*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. (2018). Dinamika Terjemah Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kemenerian Agama RI dan Muhammad Thalib). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2016.1701-01>
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'Ani. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 83–102. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>.
- Prayoga, A., & Kaffah, D. Q. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasana Perspektif. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 165–179. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Republika. (2010). *Santri Bayt Tamyiz Diuji Shahih Doktor Timur Tengah*. Republika.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (cet ke 2)*. Rajawali Pers.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Suyudi, I. (2016). Kajian Terjemahan Komik "Peri Kenanga": Sebuah Tinjauan Multimodalitas Dan Analisis Wacana Kritis. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 56–69. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.1358>

